

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI ZAKAT FASE C KELAS 5 DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

Pikal Bulalonawa

SDN 2 Suwawa Timur

Email : pikalbulalonawa70@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami huruf hijaiyah dengan lebih baik, meningkatkan minat dan motivasi belajar, serta memperbaiki hasil belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Subjek dari penelitian ini adalah fase A SDN 4 yang terdiri dari 10 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dengan media kartu pintar interaktif berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi huruf hijaiyah. Sebelum diterapkannya model PBL dengan media kartu pintar interaktif hasil belajar peserta didik secara klasikal hanya 5 peserta didik (50%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 74,9. Setelah diterapkannya model PBL dengan media kartu pintar interaktif tersebut pada siklus I sebanyak 6 peserta didik (60%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 75,7 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 10 peserta didik (100%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 100. Peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena media kartu pintar interaktif mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran. Kata Kunci: huruf hijaiyah, model PBL dengan Media Kartu Pintar Interaktif, PAI dan Budi Pekerti.

Kata Kunci: pembelajaran berdiferensiasi, Pendidikan Agama Islam, zakat, Kurikulum Merdeka

ABSTRACT

This research aims to help students understand hijaiyah letters better, increase interest and motivation in learning, and improve learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) learning. Research includes the type of Classroom Action Research. The subject of this study is phase A of SDN 4 which consists of 10 students. The data collection technique uses tests, observations and documentation. The results of the research were obtained using the Problem-Based Learning Model (PBL) with interactive smart card media succeeded in improving students' learning outcomes on hijaiyah letter material. Prior to the implementation of the PBL model with interactive smart card media, the learning outcomes of students were classically only 5 students (50%) completed the learning with an average score of 74.9. After the implementation of the PBL model with interactive smart card media, in the first cycle there were 6 students (60%) who completed learning with an average score of 75.7 and in the second cycle there was an increase of 10 students (100%) who completed learning with an average score of 100. Students are more enthusiastic and enthusiastic in participating in learning, because interactive smart card media supports students to play an active role in the learning process.

Keywords: differentiated learning, Islamic Religious Education, zakat, Independent Curriculum

PENDAHULUAN

Pembelajaran berdiferensiasi adalah model pembelajaran yang dapat menjadi alternatif untuk menyampaikan materi dengan menarik. Model ini melibatkan penyesuaian di dalam kelas untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, termasuk minat, bakat, profil belajar dan kesiapan peserta didik. Tujuan penyesuaian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam model pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat membedakan tiga komponen untuk membantu peserta didik memahami materi pelajaran yaitu konten yang diajarkan, proses, atau kegiatan yang dilakukan peserta didik, dan asesmen berupa produk untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Berbeda dengan pembelajaran individual, pembelajaran berdiferensiasi tidak melulu fokus pada pengajaran anak-anak dengan kebutuhan khusus. Dalam konteks ini, guru tidak perlu menghadapi setiap peserta didik secara individual. Tetapi peserta didik dapat belajar dalam kelompok kecil, besar atau mandiri saat belajar.

Kebijakan pembelajaran berdiferensiasi sejalan dengan regulasi pemerintah yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 12 ayat 1 huruf (b) disebutkan bahwa "setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya." Hal tersebut memberikan pengakuan kepada peserta didik bahwa setiap individual memiliki karakteristik unik dan berharga yang harus diperhatikan. Regulasi pembelajaran berdiferensiasi juga dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 36 ayat (2) disebutkan bahwa: Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip pembedaan sesuai dengan standar pendidikan, kesatuan, potensi daerah dan peserta didik.

Penjelasan tersebut diungkapkan pembedaan dalam pengembangan kurikulum bertujuan untuk menyesuaikan program edukasi pendidikan dengan keunikan dan peluang di masing-masing daerah, sehingga dapat mengakomodasi keberagaman yang ada. Kurikulum merdeka belajar kemudian diperkenalkan dengan tujuan untuk memperbaiki sistem pendidikan nasional sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam kegiatan pembelajaran mengetahui bahwa setiap peserta didik memiliki kebutuhan dan karakter yang berbeda dalam kegiatan pembelajaran dapat memahami dan memberikan kesempatan belajar yang berbeda-beda kepada peserta didik sesuai dengan minat belajarnya. Namun dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, pembelajaran berdiferensiasi masih banyak menghadapi masalah. Pembelajaran berdiferensiasi masih jarang dilakukan, karena guru masih melakukan pembelajaran seragam, meskipun guru telah mengetahui bahwa peserta didik memiliki karakter yang berbeda dari segi kognitif, afektif dan psikomotoriknya.

Umumnya, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi seringkali tidak sejalan dengan apa yang dihadapi peserta didik. Peserta didik kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran karena di sekolah lebih banyak menggunakan model pembelajaran konvensional. Peserta didik hanya cenderung mendengarkan apa yang dikatakan guru, karena guru seolah-olah hanya mengajar satu Peserta didik dalam

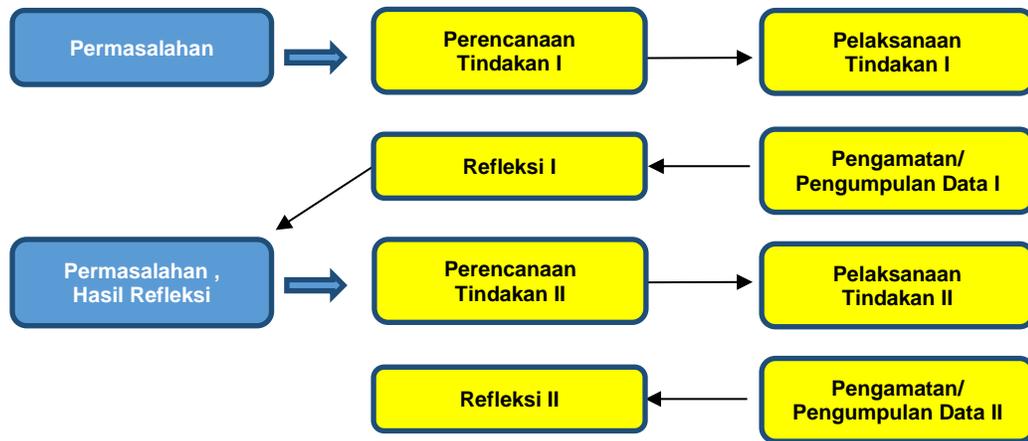
kelas. Peserta didik sering merasa bahwa pergi ke sekolah hanya untuk ujian dan ujian, yang menyebabkan peserta didik bosan dan tidak termotivasi untuk belajar.

Guru memiliki kebebasan secara mandiri untuk menterjemahkan kurikulum merdeka sebelum dijelaskan kepada peserta didik sehingga guru mampu menjawab setiap kebutuhan peserta didik pada saat proses pembelajaran. merdeka belajar adalah suatu kebijakan program belajar untuk mengembalikan sistem pendidikan nasional yang memberi kebebasan kepada sekolah, guru, peserta didik dan seluruh sumber daya sekolah untuk berinovasi, bebas belajar secara mandiri dan kreatif. Merdeka belajar juga melibatkan kondisi yang merdeka dalam memenuhi model, materi, dan evaluasi pembelajaran baik guru maupun peserta didik. Dalam hal ini proses pembelajaran pada kurikulum merdeka lebih berfokus pada kebutuhan peserta didik dari pada kurikulum yang berpusat kepada guru.

Salah satu sekolah yang menggunakan kurikulum merdeka belajar adalah SDN 2 Suwawa Timur. Terjadi perubahan signifikan dalam sistem pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Salah satu aspek penting dari kurikulum merdeka belajar adalah kemampuan guru untuk terutama pada pelajaran PAI. Kurikulum merdeka memungkinkan guru memilih pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik yaitu dengan model pembelajaran berdiferensiasi. Namun meskipun demikian, belum ada penelitian yang mendeskripsikan tentang model pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN 2 Suwawa Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut: merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*) secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di Kelas V SDN 2 Suwawa Timur . Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar peserta didik. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap peserta didik Kelas V SDN 2 Suwawa Timur pada mata pelajaran PAI. dikatakan tuntas belajar jika peserta didik sudah mencapai nilai KKM PAI yaitu 75. Kriteria seorang peserta didik dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apabila di kelas tersebut terdapat $\geq 75\%$ siswa yang telah tuntas belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti memperoleh banyak informasi tentang implementasi model pembelajaran berdiferensiasi di SDN 2 Suwawa Timur. Namun, penulis memfokuskan pembahasan pada implementasi model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam sesuai dengan judul dan tujuan penelitian. Peneliti melakukan observasi pada kelas V di SDN 2 Suwawa Timur dan juga melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yaitu termasuk guru Kelas bapak Ihsan Taib Maku S.Pd, kepala sekolah SDN 2 Suwawa Timur yaitu ibu Muslina T. Maku, S.Pd. dan peserta didik kelas V SDN 2 Suwawa Timur. Dokumentasi yang diambil peneliti meliputi foto selama penelitian, modul ajar kelas V SDN 2 Suwawa Timur, dan dokumen pendukung lainnya.

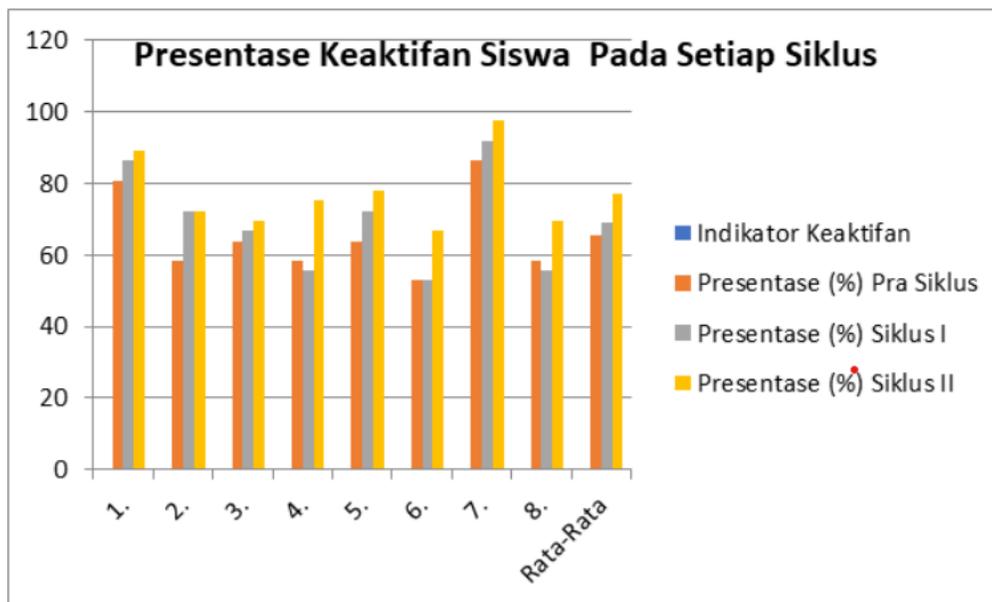
Mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran wajib baik ditingkat SD (sekolah Dasar) sampai SMA (sekolah menengah atas). Pelaksanaan mata pelajaran PAI di SDN

2 Suwawa Timur dilakukan satu kali pertemuan dalam seminggu. Dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran. Kurikulum yang diterapkan di SDN 2 Suwawa Timur yaitu kelas 1, II, IV, dan V telah menerapkan kurikulum merdeka. Sedangkan kelas III dan VI menggunakan kurikulum 2013. Sebagaimana penjelasan oleh ibu Muslina selaku kepala sekolah SDN 2 Suwawa Timur. Kurikulum untuk kelas satu, dua, empat dan lima telah menerapkan kurikulum merdeka. Sedangkan kelas tiga dan enam masih menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum merdeka adalah pendekatan baru dalam pendidikan Indonesia yang bertujuan dalam memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam proses belajar. Salah satu aspek penting dari kurikulum merdeka adalah pembelajaran berdiferensiasi. Hasil observasi yang peneliti lakukan guru PAI dalam proses pembelajaran telah menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi. Model pembelajaran berdiferensiasi salah satu model pembelajaran yang didalamnya mengakui perbedaan setiap individu peserta didik dan memberikan pengalaman belajar sesuai kebutuhan belajar peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan Pak Ihsan: Setiap peserta didik mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Ada anak yang bertipe visual belajar dengan melihat (gambar-gambar, buku bacaan, catatan), auditori belajar dengan mendengarkan (mendengarkan rekaman, video) dan kinestetik belajar dengan melakukan aktivitas gerakan tubuh. Maka dari itu kita mewadahi mereka agar maksimal dalam belajar dan materi yang saya berikan diambil serta diresapi anak dengan gaya belajar yang berbeda-beda. Sejalan dengan pernyataan Pak Ihsan hal serupa juga diungkapkan oleh Muslina kepala sekolah SDN 2 Suwawa Timur adanya pembelajaran berdiferensiasi, kita melayani kebutuhan peserta didik. Dikarenakan gaya belajar anak-anak berbeda ada anak semua harus dilayani untuk mendapatkan tujuan pembelajarannya yang maksimal. Apalagi ini dikaitkan dengan kurikulum merdeka.

Sebagaimana hasil wawancara oleh misbah guru PAI SDN 2 Suwawa Timur dan Ibu Muslina dengan mengakui bahwa setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbedabeda. sehingga ketika guru telah mengetahui gaya belajar dari masing-masing peserta didik, guru mampu memfasilitasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu masing-masing. Selain itu dengan memberikan pilihan kepada peserta didik dalam kebebasan belajar, guru memberikan kesempatan bagi peserta didik. Berikut langkah-langkah model pembelajaran berdiferensiasi dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan guru PAI di SDN 2 Suwawa Timur: Hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas V di SDN 2 Suwawa Timur dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan keaktifan Peserta didik. Berikut adalah diagram dan tabel hasil penelitian terkait peningkatan keaktifan Peserta didik

kelas V di SDN 2 Suwawa Timur yang telah diperoleh :

Dari diagram 1 dan tabel 1, dapat dijelaskan bahwa peningkatan keaktifan Peserta didik kelas kelas V di SDN 2 Suwawa Timur sebagai berikut: 1. Deskripsi Tindakan Siklus I Pada kegiatan plan siklus I, peneliti menyiapkan terlebih dahulu beberapa hal yang dapat mendukung pelaksanaan penelitian yang nantinya dapat



Tabel 1. Presentase Rata-Rata Keaktifan Siswa Pada Setiap Siklus

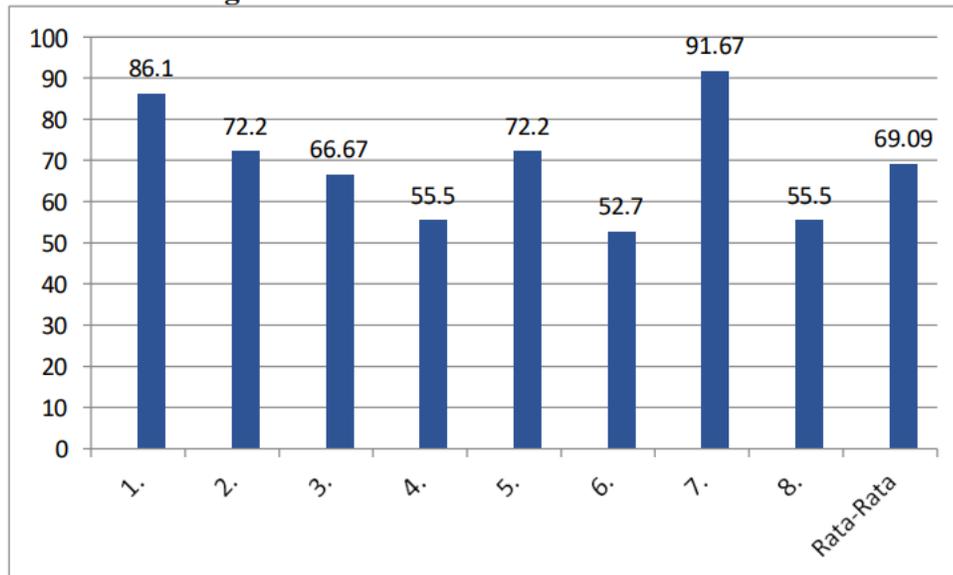
Siklus	Presentase Rata-Rata
Pra Siklus	65,27
Siklus I	69,09
Siklus II	77,08

meningkatkan keaktifan Peserta didik. Adapun persiapan yang dilakukan yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Modul Ajar. Modul Ajar disusun dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan aspek proses serta menggunakan langkahlangkah pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada siklus I ini yaitu Menginterpretasi data berdasarkan tampilan data. Pada siklus I ini Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Pembentukan kelompok dilakukan secara homogen berdasarkan kemampuan awal Peserta didik. Materi yang dibahas yaitu membaca data berdasarkan tampilan data. Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu lembar observasi keaktifan Peserta didik. Peneliti juga mendokumentasikan aktivitas selama kegiatan

pembelajaran berlangsung dengan menggunakan handphone. Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan (1 x 35 menit). Pelaksanaan tindakan penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang. Langkah-langkah pembelajaran diferensiasi dengan model pembelajaran Problem Based Learning yaitu diawali dengan kegiatan pendahuluan dimana guru mengawali dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar. Kemudian guru mengecek kehadiran Peserta didik dan kesiapan belajar. Selanjutnya, guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta kegiatan pembelajaran di hari itu dilanjutkan dengan memberikan pemahaman bermakna kepada peserta didik. Setelah itu gurumenampilkan materi zakat danmelakukan tanya jawab mengenai informasi apa saja yang dapat diperoleh dari materi zakat tersebut. Selanjutnya guru membagi Peserta didik menjadi 3 kelompok secara homogen berdasarkan hasil tes diagnostik dan Peserta didik diminta untuk menyelesaikan LKPD dengan cara berdiskusi dengan kelompok masing- masing. Guru berkeliling dan memberikan bimbingan pada Peserta didik. Pada kelompok dengan kemampuan awal “rendah” guru memberikan treatment berupa bimbingan lebih, pada kelompok dengan kemampuan awal “sedang” guru memberikan bimbingan namun tidak sebanyak pada kelompok dengan kemampuan awal “rendah” sedangkan pada kemampuan awal “tinggi” guru hanya mengawasi dan membiarkan Peserta didik bekerja secara mandiri. Kemudian, guru memberikan kesempatan pada kelompok yang mau menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Kelompok yang tidak presentasi mendengarkan serta memberikan tanggapan/menambahkan dari apa yang sudah dijelaskan di depan kelas.

Selanjutnya, pada kegiatan penutup guru dan Peserta didik melakukan refleksi dan penguatan tentang pembelajaran yang telah dilakukan dan memberikan apresiasi pada kelompok yang sudah presentasi dengan baik. Guru menutup pembelajaran dengan menyampaikan materi pada pertemuan selanjutnya dan mengucapkan salam. Observasi keaktifan Peserta didik dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Hasil observasi yang telah dilakukan oleh observer pada siklus ini yaitu di beberapa kegiatan sudah menunjukkan bahwa beberapa Peserta didik dapat dikatakan aktif dalam proses pembelajaran walaupun memang masih ada sebagian Peserta didik yang belum menunjukkan perubahan. Hasil dari observasi keaktifan Peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata dari keaktifan Peserta didik adalah 69,09% . Dari data yang didapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keaktifan Peserta didik dari pra siklus ke siklus I sebesar 3,92 %. Peningkatan tersebut masih belum memenuhi indikator keberhasilan, sehingga perlu dilaksanakan siklus II. Berikut adalah diagram yang menunjukkan keaktifan Peserta didik pada setiap indikator pada siklus I :

Diagram 3. Presentase Keaktifan Peserta didik Pada Siklus I



Berdasarkan pengamatan pada saat proses pembelajaran menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada modul ajar sudah berjalan cukup baik namun belum sepenuhnya berjalan maksimal. Masih terdapat kekurangan dan kendala selama kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga menuntut adanya perbaikan pada siklus I yang akan diterapkan pada siklus berikutnya. Beberapa hal yang menjadi catatan observer yaitu beberapa kegiatan pembelajaran yang telah disusun pada modul ajar tidak terlaksana karena manajemen waktu yang kurang baik, terdapat beberapa Peserta didik yang masih belum terlibat aktif dalam pembelajaran dan beberapa Peserta didik masih belum terbiasa dalam menyampaikan pendapat/tanggapan di depan kelas Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan terhadap keaktifan Peserta didik melalui pembelajaran berdiferensiasi. Namun masih belum memenuhi indikator keberhasilan yakni diukur dari meningkatnya keaktifan Peserta didik pada setiap indikator dan minimal rata-rata keaktifan sebesar 70%. Oleh karenanya, peneliti merancang pembelajaran dengan harapan seluruh peserta didik ikut andil aktif dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II.

Deskripsi Tindakan Siklus II

Pada siklus II peneliti merancang pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan aspek proses. Namun yang membedakan yaitu model pembelajaran yang digunakan yaitu model Problem Basic Learning sedangkan dalam pengelompokkan secara homogen berdasarkan kemampuan awal Peserta didik. Pada siklus II ini guru membentuk Peserta didik menjadi 3 kelompok.

Pada siklus ini akan dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Alokasi untuk setiap

pertemuan yaitu 1 x 35 menit. Langkah-langkah pembelajarannya pada pertemuan pertama yaitu diawali dengan kegiatan pendahuluan dimana guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar Peserta didik. Guru menjelaskan kegiatan pada hari ini dan melakukan review pada pelajaran sebelumnya dengan bertanya kepada Peserta didik. Selanjutnya guru memberikan pemahaman bermakna dan memberikan pertanyaan pemantik kepada Peserta didik untuk didiskusikan secara bersama-sama. Pada kegiatan inti guru membagi Peserta didik menjadi 3 kelompok secara homogen berdasarkan kemampuan awal dan meminta

Peserta didik untuk segera berkumpul dengan kelompok yang sudah ditentukan. Guru membagikan LKPD, kertas karton dan spidol pada setiap kelompok. Selanjutnya guru menjelaskan mengenai sistem pembelajaran dan tugas-tugas yang harus dikerjakan. Tugas tersebut yaitu meminta setiap berdiskusi secara berkelompok untuk mengerjakan 1 sub topik yang sudah guru tentukan kemudian menyelesaikannya pada lembar LKPD yang sesuai dan menuliskan hasilnya pada kertas karton. Pengerjaan selama kurang lebih 20 menit. Guru berkeliling pada setiap kelompok dan menghampiri kelompok dengan kemampuan rendah dan sedang untuk memberikan bimbingan apabila terdapat hal yang tidak dipahami. Selanjutnya pada kegiatan penutup guru meminta Peserta didik untuk mempelajari ulang apa yang sudah dikerjakan. Kemudian pada pertemuan selanjutnya guru menyampaikan bahwa setiap kelompok harus menunjuk salah 1 anggotanya untuk menjelaskan pada kelompok lainnya mengenai materi sub bab yang diperoleh, sedangkan anggota lainnya diminta untuk melakukan kunjungan pada kelompok lain, mendengarkan apa yang disampaikan, bertanya jika terdapat hal yang belum dipahami serta mencatat hasilnya pada lembar LKPD yang telah tersedia. Guru juga mengingatkan agar pada pertemuan selanjutnya lembar LKPD dan kertas karton yang berisi hasil jawaban diskusi untuk dibawa.

Rekapitulasi Hasil Pengamatan Kegiatan Guru dalam Penerapan Model Pembelajaran Diferensiasi

Siklus	Pertemuan	Skor	Konversi	Rata-Rata
		Perolehan	Nilai	
I	1	28	70	72,5
	2	30	75	
II	1	37	92,5	93,75
	2	38	95	

Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Materi Zakat Fase C SDN 2 Suwawa Timur

No	Nama Peserta didik	Siklus I			Siklus II		
		1	2	Rata-Rata	1	2	Rata-Rata
1	Abdul Rohman I. Mokodompit	26*	31	28,5	29	31	30
2	Abdul Rohim Mokodompit	27*	26*	26,5*	32	34	33
3	Akbar Paudi	32	33	32,5	33	36	34,5
4	Akmal Kunye	30	33	31,5	31	33	32
5	Moh. Aadiyaat Daud	29	31	30	32	32	32
6	Mohamad Adha Hulopi	30	33	31,5	31	33	32
7	Mohamad Risky Dama	29	31	30	32	32	32
8	Muzakki G. Tuna	32	33	32,5	33	36	34,5
9	Rachel Amanah In. Isa	33	34	33,5	34	37	35,5
10	Adelia Junita Ismail	33	34	33,5	34	37	35,5
Jumlah		274	319	310	321	341	331
Rata-Rata		72,5	79,13	75,81	79,88	84,0	81,94
Mampu belajar klasikal (%)		65%	85%	85%	95%	95%	98%

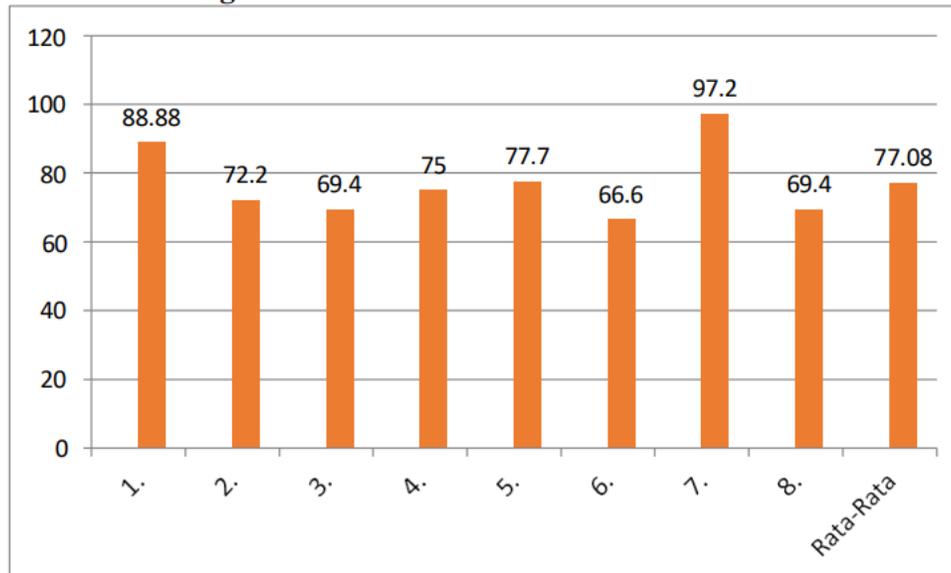
* **Belum Mampu**

Pada pertemuan kedua guru meminta Peserta didik untuk berkumpul dengan kelompok masing-masing. Guru meminta Peserta didik untuk menempelkan kertas karton pada dinding. Setelah itu guru bertanya pada setiap kelompok mengenai anggota yang dipilih untuk menjelaskan pada kelompok lain mengenai hasil diskusinya. Kemudian guru mempersilahkan Peserta didik untuk memulai kegiatan berkunjung selama kurang lebih 15 menit dan tidak lupa mengingatkan kembali untuk tugas setiap anggota yang berkunjung maupun yang menerima tamu. Guru mengarahkan Peserta didik untuk kembali pada kelompok masing-masing setelah melakukan kunjungan. Setelah setiap anggota kembali pada kelompoknya masing-masing, guru meminta setiap Peserta didik menjelaskan kepada anggota kelompoknya mengenai hasil yang diperoleh ketika berkunjung. Guru memberikan waktu selama kurang lebih 20 menit untuk menyampaikan dan menjelaskan hasil yang diperoleh. Guru meminta Peserta didik untuk memaparkan mengenai hasil yang diperoleh setiap kelompok di depan kelas. Sebelum kegiatan pembelajaran di akhiri guru memberikan penguatan mengenai materi yang telah dipelajari. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh observer pada siklus II ini yaitu di sebagian besar kegiatan sudah menunjukkan bahwa Peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Hasil dari observasi keaktifan Peserta didik pada siklus II menunjukkan bahwa rata-rata dari keaktifan Peserta didik adalah 97,13% . Dari data yang didapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan keaktifan Peserta didik dari siklus I ke siklusII sebesar 11,99% . Pada siklusII ini, peningkatan keaktifan sudah memenuhi indikator keberhasilan, sehingga peneliti tidak melanjutkan siklus berikutnya.

Berdasarkan dari hasil penelitian keseluruhan yang sudah dilaksanakan menunjukkan adanya peningkatan keaktifan peserta didik menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe window shopping. Hasil kegiatan pembelajaran pada siklus II sudah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti. Oleh sebab itu, penelitian berhenti pada siklus II.

Diagram 4. Presentase Keaktifan Peserta didik Pada Siklus II



Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terjadi peningkatan keaktifan peserta didik sebesar 11,81 dari kondisi awal ketika pra siklus yakni sebesar 65,27 meningkat menjadi 75% pada siklus I dan 100% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Sejalan dengan pendapat Sukendra yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu pembelajaran yang dapat menciptakan pembelajaran bermakna sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga mampu mengaktifkan Peserta didik dalam proses pembelajaran. Lebih lanjut, Kamal menyatakan pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang memfasilitasi kebutuhan setiap individu untuk memperoleh pengalaman belajar serta penguasaan terhadap konsep yang dipelajari sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Keberhasilan ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno et al. yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan keaktifan peserta didik berdasarkan lima indikator yakni pemecahan masalah, kerjasama, disiplin, fokus dan megemukakan pendapat. Sejalan dengan menyatakan bahwa dengan pembelajaran berdiferensiasi proses penerimaan peserta didik terhadap pembelajaran lebih berkesan dan mendalam, pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya meningkatkan hasil belajar peserta didik namun juga meningkatkan keaktifan peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan peneltian yang telah peneliti laksanaakan tentangimplementasi model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam dalam kurikulum merdeka belajar di SDN 2 Suwawa Timur, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam dalam kurikulum merdeka belajar di SDN 2 Suwawa Timur terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan implementasi model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam dalam kurikulum merdeka belajar dapat disimpulkan sudah baik. Guru mempersiapkan seperti melakukan asesmen diagnostik non kogntif diawal tahun ajaran baru untuk memetakan gaya belajar peserta didik dan melakukan analisis kurikulum dengan menganalisis CP (capaian pembelajaran) kemudian merumuskan ATP (alur tujuan pembelajaran) dan langkah selanjutnya yaitu merumuskan kegiatan pembelajaran di modul ajar yang disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik. Pelaksanaan implementasi model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam dalam kurikulum merdeka belajar di SDN 2 Suwawa Timur sudah baik, dibuktikan dengan telah sesuainya tahapan yang telah direncanakan oleh guru dalam modul ajar. Proses pembelajaran berupa kegiatan pembukaan, inti dan penutup. Dalam pembelajaran setelah mendapatkan data gaya belajar melalui asesmen diagnogstik, peserta didik dikelompokkan sesuai dengan gaya belajarnya dengan menggunakan

strategi pembelajaran berdiferensiasi konten, proses, dan produk. Yang terpenting bahwa dalam proses ini, mendapatkan hasil implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Evaluasi implementasi model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam dalam kurikulummerdeka belajar di SDN 2 Suwawa Timur menunjukkan sudah baik dengan dilakukan evaluasi ketika proses diskusi, tanya jawab, presentasi dan hasil produk peserta didik. Terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam dalam kurikulum merdeka belajar di SDN 2 Suwawa Timur. Faktor pendukung dari model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam dalam kurikulum merdeka belajar di SDN 2 Suwawa Timur dapat disimpulkan yaitu dukungan dari kepala sekolah dan sarana prasarana yang memadai sehingga membuat proses pembelajaran menjadi efektif. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu minimnya motivasi belajar peserta didik terhadap gaya belajar pada model pembelajaran berdiferensiasi

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Sintia Wulandari. "Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman." *Jurnal Pendidikan Mipa* 12, no. 3 (2022): 682–89. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i3.620>.
- Agus Purwowododo, Muhammad Zaini. *Teori Dan Praktik Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Edited by Fathurrohman M. Cetakan 1. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2023.
- Ainia, Dela Khoirul. "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter." *Jurnal FilsafatIndonesia* 3, no.3(2020):95.<https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>.
- Andini, Dinar Westri. "Differentiated Instruction ': Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman Peserta didik Dikelas Inklusif." *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 2, no.3(2016):340- 49<https://doi.org/https://doiorg/10.30738/trihayu.v2i3.725>
- Bayumi dkk, Penerapan model pembelajaran Berdiferensiasi (Yogyakarta:CV Budi Utama,2021).
- Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. *Journal of Chemical Information and Modeling*.Vol.53, 2019. [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.Pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20Di%20Bidang%20Pendidikan.Pdf).
- Dessy Putri Wahyuningtyas, Dkk. *Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Implemementasi Kurikulum Merdeka*. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.
- Elviya, Diyanayu Dwi, and Wahyu Sukartiningsih. "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa

- Indonesia Kelas Iv Sekolah Dasar Di Sdn Lakarsantri I/472 Surabaya.”
<https://Ejournal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jurnal-Penelitian>
Pgsd/Article/View/54127 11, no. 8 (2023): 1–14.
- Fahlevi, Mahfudz Reza. “Upaya Pengembangan Number Sense Peserta didik Melalui Kurikulum Merdeka (2022).” *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 5, no. 1 (2022): 11–27. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i1.2414>.
- Firmansyah, Mokh Iman. “Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi.” *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta’lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- Herwina, Wiwin. “Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi.” *Perspektif Ilmu Pendidikan* 35, no. 2 (2021): 175–82. <https://doi.org/10.21009/pip.352.10>.
- Hidayah, Nur. “Penerapan Nilai Dalam Pendidikan Islam” 2, no. 02 (n.d.): 31–41.
Ishak, Ishak. “Karakteristik Pendidikan Agama Islam.” *Fitua: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2021): 167–78.
- Jenri Ambarita Dan Pitri Solida, *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi*, Bandung: Penerbit Adab, 2023.
- Joseph, Stephen, Marlene Thomas, Gerard Simonette, and Leela Ramsook. “The Impact of Differentiated Instruction in a Teacher Education Setting: Successes and Challenges.” *International Journal of Higher Education* 2, no. 3 (2013): 28–40. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v2n3p28>.
- Kristiani, Heni, Elisabet Indah Susanti, Nina Purnamasari, Mariati Purba, M. Yusri Saad, and Anggaeni. *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*, 2021.
- Marlina. *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif*. Edited by Santika Ani. Padang: Afifa Utama. Edidi pert. Padang: Afifa Utama, 2020.
- Mariati Purba., Dkk. *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Bediferensiasi (Differentiated Intruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendiidkan, Kemendikbudristek.2021.
- Muhamad damiati, Nurasikin Junaedi, Masduki Asbari. “Prinsip Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka.” *JISMA (Juornal of Information System and Management)*03,no.02(2023):11.<https://doi.org/https://doi.org/10.4444/jisma.v3i2.922>.
- Muharrom, Aslan, and Jaelani. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Pusat Keunggulan Smk Muhammadiyah Sintang.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)* 3, no. Januari (2023): 1–13.

- Ngaisah, Nur Cahyati, * Munawarah, and Reza Aulia. “Perkembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini.” *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 9, no. 1 (2023): 1. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v9i1.16890>.
- Nugraha, Tono Supriatna. “Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran.” *Inovasi Kurikulum* 19, no. 2 (2022): 251–62. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.45301>.
- Panjaitan, Siti Aisyah, Rahmat Nasution, and Shofwatul Inayah. “Hakikat Tujuan Pendidikan Islam” 7 (2023): 260–73.
- Permadi, Indra. “Efektivitas Model Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Kelas Viii Smp Muhammadiyah 3 Kaliwungu Kendal.” *Eprints.Walisongo.Ac.Id*, no. July (2023): 1–23.
- Permana, Dino Yudia. “Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Integratif Di Sekolah” 1, no (2023): 665. <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i2.4259>